

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan semua anak. Semua anak berhak memperoleh pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Pendidikan harus dimulai sejak masa usia dini, karena pada masa ini anak mudah menerima rangsangan yang diberikan dan segala potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal. Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Berdasarkan kutipan di atas, pembinaan yang diberikan berupa rangsangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan agar dapat tumbuh dan dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangannya, yaitu salah satunya aspek perkembangan

keaktivitas. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini. Bakat kreatif anak yang tidak dikembangkan sejak dini maka bakat tersebut tidak berkembang secara optimal.

Menurut Murniati (dalam Astriya & Kuntoro, 2015: 13) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa terutama pada masa kanak-kanak. Rasa ingin tahu anak untuk belajar menjadikan anak kreatif dan eksploratif anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Karakteristik anak usia dini menjadi hal yang penting untuk dipahami agar memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia emas (*golden age*) tersebut.

Anak kreatif memuaskan rasa ingin tahunya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang memiliki kreativitas yang rendah. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 06 Agustus 2018 di Kelompok B1 PAUD Melati Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang

Merangin Kabupaten Kerinci yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Di Kelompok B1 PAUD Melati Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci masih ada 11 orang anak yaitu AAK, AP, APK, EPL, IHT, KS, MAA, PWS, RDH, S, TO yang belum terlihat perkembangan kreativitasnya. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, Ketika guru memberikan kegiatan membangun sebuah bangunan, anak melihat gurunya mencontohkan cara membangun sebuah bangunan, ketika anak diminta untuk mempraktekkan membangun sebuah bangunan, ada anak yang bisa membangun dengan imajinasinya sendiri, namun ada juga anak yang masih kebingungan dalam membangun sebuah bangunan bahkan ada anak yang membuat bangunan sama dengan bangunan yang dibangun oleh temannya, ketika anak ditanya membuat bangunan apa anak masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Agustus 2018 yang diperoleh dari guru PAUD Melati bahwa “pada umumnya anak-anak mempunyai kreativitas yang baik namun tidak semua anak dapat dikatakan memiliki kreativitas yang baik karena masih ada juga beberapa anak yang kadang terlihat kurang kreatif yakni kurang aktif, kurangnya ide mereka untuk menciptakan sesuatu hal yang berbeda. Seperti ketika dikelas anak hanya menerima apa yang diberikan guru dan pada kegiatan pembelajaran berlangsung kurang aktifnya anak dalam bertanya hanya ada satu atau dua orang anak saja yang sering mempunyai inisiatif bertanya dan mengemukakan pendapat jika merasa

belum jelas dengan tugas yang di berikan oleh gurunya, anak lebih banyak diam dan kurang aktif.”

Oleh karena itu upaya perangsangan kreativitas pada usia prasekolah sangat penting. Sekolah akan melewati masa kritis, perangsangan berbagai aspek perkembangan dan kreativitas akan lebih sulit, meski dirangsang dengan rangsangan yang sama. Akibatnya anak akan mengalami kerugian. Sehubungan dengan hal ini, maka perkembangan kreativitas anak bisa dirangsang dengan rangsangan melalui kegiatan yang dapat menarik minat anak tersebut yaitu dengan bermain.

Bermain merupakan sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Pada saat kegiatan bermain berlangsung hampir semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik termasuk di dalamnya perkembangan kreativitas. Pernyataan ini sejalan dengan Catron dan Allen (dalam Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, 2010: 35) yang mengemukakan bahwa bermain dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap semua area perkembangan. Anak-anak dapat mengambil kesempatan untuk belajar tentang dirinya, orang lain dan lingkungannya. Bermain juga memberikan kebebasan pada anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan suatu bentuk kreativitas.

Bermain dapat dibedakan menjadi bermain dengan aturan dan bermain bebas atau tanpa aturan. Bermain dengan aturan atau sering disebut dengan “permainan” tidak jauh berbeda dengan bermain, permainan juga dapat mengembangkan

seluruh aspek perkembangan anak dan dapat meningkatkan daya cipta (kreativitas anak).

Salah satu bentuk permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu dengan permainan konstruktif. Permainan konstruktif dapat mengembangkan imajinasi anak. Anak dapat membuat sesuatu menggunakan benda-benda seperti balok, dan *lego*, sedangkan bentuk permainan konstruktif menggunakan bahan alam misalnya pasir, *play dough*, plastisin dan cat. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Tedjasaputra (2001: 50) permainan konstruktif adalah kegiatan yang menggunakan berbagai benda untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu, dan gunanya untuk meningkatkan kreativitas, melatih motorik halus, melatih konsentrasi, ketekunan, dan daya tahan.

Permainan konstruktif tidak akan membuat anak merasa bosan karena dalam permainan konstruktif yang dipentingkan adalah kesenangan. Anak-anak sangat sibuk membuat hal baru seperti menggunakan balok-balok, lego, dan plastisin. Permainan konstruktif ini tidak akan membuat anak menjadi malas, karena dalam bermain konstruktif anak akan terus menggunakan daya imajinasinya untuk menghidupkan permainan ini dengan membuat hal-hal yang baru dan unik.

Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Aslindah (2018: 19) menyatakan melalui kegiatan bermain konstruktif dengan media balok disimpulkan dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu pada kondisi awal hanya 26,02 % dan pada kondisi akhir diperoleh hasil 79,98 %. Jelaslah bahwasannya dengan bermain konstruktif dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.

Dalam rangka mengembangkan kreativitas anak secara optimal, dibutuhkan pendampingan dan perhatian yang khusus dari para pendidik atau orang tua. Hal tersebut tidak dapat diajarkan secara instan. Kreativitas anak tidak dapat ditumbuhkan dalam waktu yang singkat, dibutuhkan waktu yang lama untuk meningkatkan kreativitas anak. Oleh sebab itu, pengembangan kreativitas anak harus dimulai sejak anak masih berusia dini. Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana untuk merangsang keterampilan kreatif anak sejak dini, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang kreatif juga sangat berperan dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini, dan guru juga sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencari upaya pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan bermain konstruktif. Maka itu peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Melati Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kerinci”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah apa saja yang terjadi di lapangan:

- 1.2.1 Anak belum mampu menuangkan ide mereka sendiri.
- 1.2.2 Anak meniru karya yang dibuat oleh temannya.

- 1.2.3 Anak belum berani menunjukkan hasil karyanya pada guru dan teman-temannya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Bermain konstruktif pada penelitian ini dibatasi pada bermain konstruktif dengan menggunakan media balok dan plastisin.
- 1.3.2 Perkembangan kreativitas pada penelitian ini dibatasi pada perkembangan kreativitas anak yang memiliki keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir orisinal, keterampilan memerinci, dan keterampilan menilai.
- 1.3.3 Penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun kelompok B di PAUD Melati Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci pada tahun ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Terdapat Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Melati Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kerinci?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui Pengaruh Bermain Konstruktif Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Melati Desa Pematang Lingkung Kecamatan Batang Merangin Kerinci.”

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1.6.1 Sekolah

Dapat terus memperbaharui program pembelajaran dan dapat membuat permainan yang menyenangkan bagi anak, serta dapat memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru, agar dapat meningkatkan perkembangan yang dimiliki anak dan berjalan secara optimal.

1.6.2 Guru

Dengan adanya penelitian ini guru lebih termotivasi untuk menemukan variasi baru dalam pembelajaran terutama masalah tentang perkembangan kreativitas anak, agar ketika dalam proses pembelajaran dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan anak, serta menambah pengetahuan khususnya tentang perkembangan kreativitas untuk menunjang pembelajaran dikelas.

1.6.3 Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini orang tua lebih mengetahui bahwa setiap anak memiliki kemampuan masing-masing dan tidak perlu memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Untuk itu, orang tua dapat membantu

anak dalam menstimulasi kemampuan dan perkembangan yang dimiliki anak agar bisa berkembang secara optimal. Peran orang tua sangat dibutuhkan anak karena tanpa adanya dukungan orang tua akan membuat anak tidak semangat dalam hidupnya dan dalam pendidikannya. Orang tua juga harus memfasilitasi anak dengan permainan yang dapat merangsang perkembangan anak.

1.6.4 Anak didik

Anak dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya, berani untuk menunjukkan kreasinya, anak berani mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran sesuai dengan keinginannya tanpa rasa takut.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda-beda tentang istilah-istilah dalam penelitian ini, maka istilah tersebut didefenisikan sebagai berikut:

Pengaruh bermain konstruktif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas permainan yang imajinatif yang menggunakan media balok dan plastisin untuk membangun dan membuat sesuatu yang bertujuan untuk menghasilkan suatu karya yang berbeda dari karya anak yang lainnya atau dari karya yang sudah ada, sehingga bisa mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, yang mana anak yang memiliki perkembangan kreativitas yaitu anak yang memiliki keterampilan

berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir orisinal, keterampilan memerinci, dan keterampilan menilai.